

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak dapat hidup seorang diri dalam memenuhi kebutuhannya, maka setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain (Widjono, 2005).

Dari kalangan peserta didik, banyak yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena cakupan dalam mata pelajaran ini sangat luas yang mencakup empat aspek yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Keterampilan membaca misalnya, keterampilan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna

yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan. Jadi, keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia.

Berdasarkan pengamatan di kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca, padahal membaca sangat penting bagi anak. Indikator kesulitan siswa dalam membaca antara lain, siswa tidak mengenali huruf, siswa sulit membedakan huruf, siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya. Selain itu siswa kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, hal ini juga disebabkan karena ketika proses pembelajaran berlangsung, muncul beberapa kegiatan berikut :

1. Siswa sering permissi keluar masuk
2. Kurang fasilitas/ sarana dan prasarana
3. Metode pembelajaran masih kurang
4. Siswa selalu mengganggu temanya saat pembelajaran berlangsung
5. Guru masih menggunakan metode ceramah

Tujuan pendidikan sekolah akan tercapai maksimal jika dipengaruhi dengan proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu, harus disertai pula dengan proses pembelajaran yang mendukung, misalnya penggunaan model yang lebih variatif. Karena dengan adanya proses belajar mengajar yang menarik dan bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal. Selain itu, hasil belajar peserta didik pun diharapkan lebih meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengambil langkah dengan memperbaharui model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS), dengan cara pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural) secara sepiantas. (analitik) sampai bagian-bagian kemudian pengenalan dan pengamatan mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami. Model pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua periode, periode pertama ialah periode tanpa buku dan periode kedua ialah dengan buku. Urutan pembelajaran berlangsung sebagai berikut: merekam bahasa anak, bercerita dengan gambar, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, proses struktural, proses analitik, proses sintetik dan setelah periode di atas (periode tanpa buku), selanjutnya periode membaca dengan buku (Alfin 2008).

Berdasarkan pengamatan, kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran membaca tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru dalam menggunakan model yang kurang tepat, dalam hal ini gurumasih menggunakan model konvensional. Hal diatas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, dengan harapan setelah diterapkannya model pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) keterampilan membaca pada kelas I di SD Negeri 034817 Kuta Babosemakin efektif.

Dari beberapa uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Materi Membaca dengan Menggunakan Kartu Huruf untuk Meningkatkan

Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada sejumlah masalah yang ditemukan ketika siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. masalah-masalah tersebut secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca
2. Siswa kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.
3. Siswa sering permisi keluar masuk
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai
5. Model pembelajaran guru belum bervariasi, monoton guru masih mempergunakan metode ceramah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) yaitu membaca yang dimulai dengan menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku

kata, suku kata huruf, kemudian huruf-huruf tadi dirangkai lagi menjadi suku kata, kata dan pada akhirnya dirangkai menjadi kalimat seperti semula.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan model pembelajaran struktural analitik sintetik pada siswa kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah penerapan model pembelajaran struktural analitik sintetik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan model pembelajaran struktural analitik sintetik pada siswa kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca setelah penerapan model pembelajaran struktural analitik sintetik.

## F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis kedua manfaat tersebut disajikan dibawah ini.

### 1. Manfaat Teoritis

Maksudnya memperkaya pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo dan penelitian ini dapat dijadikan pada penelitian yang sesuai (relevan).

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, untuk meningkatkan upaya keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran struktur analisis sintetikdikelas I SD Negeri 034817 Kuta Babo T.P 2017/2018.
- b) Bagi Guru, trampil menerapkan model pembelajaran struktur analisis sintetik ehingga siswa trampil membaca
- c) Bagi Kepala Sekolah, dapat mengambil keputusan untuk peningkatan model pembelajaran struktur analisis sintetik pada kelas I.
- d) Bagi Dinas Pendidikan, memberi masukan atau penerapan kepada sekolah-sekolah lain.

## G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian memandang perlu untuk memberikan definisi, yaitu :

1. Keterampilan membaca adalah pembelajaran membaca tahap awal yang diajarkan di kelas I Sekolah Dasar dengan membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lanjut atau pembelajaran membaca yang dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.
2. Model pembelajaran struktural analitik sintetik yaitu suatu model yang memulainya pembelajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis menjadi kata, kata dianalisis lagi menjadi suku kata, dan suku kata dianalisis menjadi huruf, kemudian huruf-huruf tadi dirangkai lagi menjadi suku kata, kata dan pada akhirnya dirangkai menjadi kalimat seperti semula.